

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melakukan investasi. Pasar modal merupakan pasar berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk ataupun modal sendiri. Perdagangan saham di pasar modal yang semakin berkembang dipicu oleh semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, sehingga jenis saham yang ditawarkan semakin bervariasi.

Keputusan dalam Investasi berkaitan dengan Informasi . oleh karen itu, supaya informasi khususnya mengenai keuangan bermanfaat, hendaknya harus memiliki sifat sifat berikut : relevan, akurat, konsisten, objektivitas, ketepatan waktu dan dimengerti. Hal ini diperlukan agar dapat menganalisis informasi yang tersedia dipasar modal. Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal dan jika harga dari surat surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat dan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya.

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai sumber *instrument financial* yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham mengidentifikasi Bila Perusahaan bisa dimiliki oleh setiap orang/pihak melalui kepemilikan saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investasi dalam bentuk saham semakin populer. Investasi ini menjanjikan Imbalan (*return* saham) pada para pemegang sahamnya.

Pada umumnya, ada dua keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Keuntungan tersebut bisa berupa *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham

dengan harga belinya (selisih positif) atau kelebihan harga jual dari harga beli , sedangkan Deviden merupakan keuntungan yang diterima para investor dari laba yang dihasilkan perusahaan. Pada dasarnya, keuntungan yang diperoleh akan berimbang pada jumlah penjualan yang meningkat.

Volume perdagangan saham secara langsung akan mempengaruhi nilai transaksi perusahaan peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan akan menyebabkan meningkatnya posisi indeks harga saham.

Dengan adanya Informasi mengenai perdagangan saham di pasar bursa, para investor akan semakin mudah untuk memiliki saham pada perusahaan perusahaan yang *listing*. Ditambah lagi, perusahaan perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di bursa efek khususnya perusahaan keuangan telah memberikan kontribusi yang cukup terhadap perkembangan pasar modal Indonesia dan hal ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan perusahaan tersebut yang dinilai baik.

Berikut capital gain, pembagian deviden dan volume perdagangan saham yang datanya ada dalam perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Data Volume Perdagangan Saham Sektor Keuangan selama 4 tahun**  
**( Dalam Ribuan Rupiah )**

Perusahaan	Tahun Periode			
	2016	2017	2018	2019
BBRI	Rp.32.093.950	Rp.45.659.691,67	Rp.175.903.041,7	Rp.119.499.466,7
BJBR	Rp.183.450.100	Rp.22.470.250	Rp.13.181.416,7	Rp.12.162.241,7
BMRI	Rp.355.435.400	Rp.26.837.575	Rp.52.668.000	Rp.48.799.508,33
AGRO	Rp.349.618.200	Rp.21.253.058,33	Rp.6.612.864,167	Rp.33.552.116,67
BBTN	Rp.245.778.600	Rp.45.878.150	Rp.30.988.500	Rp.35.456.733,33
BBCA	Rp.309.874.200	Rp.35.069.241,7	Rp.22.361.650	Rp.16.549.000
BBNI	Rp.360.931.100	Rp.25.468.233,33	Rp.28.345.800	Rp.25.472.191,67
BNII	Rp.107.655.402,1	Rp.1.748.433,333	Rp.1.706.258,333	Rp.1.885.700
BDMN	Rp. 47.682.700	Rp.4.147.916,777	Rp. 9.613.666,667	Rp. 6.224.875
ASDM	Rp. 200	Rp. 4175	Rp. 6	Rp. 2,2

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2016-2019)

Berdasarkan tabel 1.1 volume perdagangan saham dapat dijelaskan bahwa persentase penjualan saham tertinggi terdapat pada Perusahaan BBNI yakni Tahun 2016 sebesar Rp.360.931.100 , sementara BMRI mengalami fluktuasi dari

tahun 2016 sebesar Rp.355.435.400 , 2019 menjadi Rp.48.799.508,33 dan AGRO Tahun 2016 sebesar 349.618.200 lembar menjadi Tahun 2019 sebesar Rp.33.552.116,67 , namun berbeda dengan BBRI dimana volume perdagangan saham nya sebesar 32.093.950 pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018 yaitu meningkat sebesar Rp.175.903.041,7 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp.119.499.466,7. dapat disimpulkan hampir semua perusahaan yang bergerak dibidang keuangan tidak ada yang cukup konsisten dengan volume perdagangan saham dari tahun ke tahun. Hal ini bisa terjadi karena kebijakan manajemen perusahaan atau situasi politik yang sedang terjadi memicu keraguan bagi para pemegang saham untuk membeli saham baru atau menjual saham yang dimiliki.

**Tabel 1.2**

**Data data Capital Gain Sektor Keuangan selama 4 Tahun  
( Dalam Rupiah per lembar saham)**

Prusahaan	Tahun Periode			
	2016	2017	2018	2019
BNII	160,091	75,591	56,5810	0
BDMN	510	3.240	650	3.650
ASDM	160	30	150	75
BBNI	535	4.375	1.100	950
BBCA	2.200	6.400	4.100	7.425
BMRI	2.615	990	350	865
AGRO	5,59	268,85	195,92	215
BBRI	50	1.305	20	740
BBTN	445	1.830	1.030	420
BJBR	3.215	1.590	350	865

Sumber : *finance.yahoo.com* (2016-2019)

Tabel 1.2 memperlihatkan data *Capital Gain* dari beberapa perusahaan yang bergerak di sektor keuangan berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan cenderung mengalami Fluktuasi kecuali pada perusahaan BNII yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2019 nilai *capital gain* nya "0". Jika dilihat dari data di atas *capital gain* tertinggi terdapat pada perusahaan BBCA yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp7.425 per lembar saham meningkat sebesar Rp.3.325 per lembar saham dari tahun sebelumnya. penurunan *capital gain* yang signifikan juga terjadi pada perusahaan BBRI dimana

mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp.1.285 per lembar saham dari tahun sebelumnya.

**Tabel 1.3**  
**Data data Deviden Sektor keuangan selama 4 Tahun**  
**( Dalam Rupiah per lembar Saham)**

Perusahaan	Tahun Periode			
	2016	2017	2018	2019
BBNI	Rp 2.266.885	Rp 3.968.562	Rp 4.765.767	Rp 3.753.780
BBCA	Rp 4.314.626	Rp 5.177.553	Rp 6.410.302	Rp 8.752.529
BMRI	Rp 6.212.954	Rp 9.287.857	Rp 11.256.759	Rp 16.489.280
BNII	Rp 389.662	Rp 360.806	Rp 548.645	Rp 678.225
BBTN	Rp 370.181	Rp 523.781	Rp 605.493	Rp 561.585
BBRI	Rp 7.662.872	Rp 7.619.322	Rp 10.478.309	Rp 16.175.567
BDMN	Rp 717.89	Rp 934.311	Rp 1.288.559	Rp 1.372.712
AGRO	Rp 15.615.422	Rp 19.570.597	Rp 53.388.294	Rp 40.842.525
ASDM	Rp 13.056.000	Rp 13.248.000	Rp 13.226.000	Rp 14.016.000
BJBR	Rp 822.246	Rp 862.97	Rp 875.575	Rp 819.586

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2016-2019)

Tabel 1.3 Deviden dapat dilihat bahwa semua perusahaan yang terdapat di Sektor Keuangan mendapatkan Deviden yang berbeda setiap Tahunnya yang akan dibagikan pada pemegang saham, dapat dilihat Perusahaan AGRO adalah perusahaan yang paling besar mendapatkan deviden yaitu sebesar Rp.53.388.294 per lembar saham pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.19.570.597 per lembar saham (2018-2017) . Deviden paling rendah di peroleh dari BNII yang selalu mengalami Fluktuasi dari Tahun ke tahun dan selama 4 tahun terakhir deviden tertinggi di peroleh pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.678.225 per lembar saham mengalami peningkatan (2019-2018) dari tahun sebelumnya.

Tidak Konsistennya hasil Data inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ulang. Apakah hasilnya berpengaruh signifikan atau tidak. Apalagi dengan tambahan satu variable independen berupa *capital gain*. Sehingga judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Capital gain* dan Pembagian Deviden terhadap Volume Perdagangan Saham Periode 2016-2019 (Studi Kasus pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembahasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh *Capital Gain* terhadap Volume Perdagangan Saham?
2. Bagaimana Pengaruh Pembagian Deviden terhadap Volume Perdagangan Saham?
3. Bagaimana Pengaruh *Capital Gain* dan Pembagian Deviden secara Simultan terhadap Volume Perdagangan Saham ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Capital Gain terhadap Volume Perdagangan Saham
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembagian Deviden terhadap Volume Perdagangan Saham
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Captal Gain dan Pembagian Deviden secara Simultan terhadap Volume Perdagangan Saham

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Investor  
Sebagai bahan Informasi yang akan melakukan perdagangan di Bursa efek
2. Bagi perusahaan Emitmen  
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang akan membagikan deviden pada para pemegang saham dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
3. Ikut adil dalam Pengembangan ilmu penelitian di bidang keuangan yang berkaitan dengan pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian penelitian serupa dimasa yang akan datang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar Modal (*capital market*) merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dengan resiko untung dan rugi, sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan Obligasi. Tempat yang digunakan untuk memperjualbelikan berbagai instrument keuangan tersebut adalah bursa efek. Saat ini bursa efek yang beroperasi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Jakarta.

Abdul Halim (2015) mengemukakan : “Pasar Modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang mengeluarkan dana jangka panjang, seperti saham Obligasi”.

Didit Herlianto (2013) mengemukakan : “Pasar Modal adalah Pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri”.

Irham Fahmi (2013) mengemukakan : “Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obliges (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.”

##### **2.1.2 Sejarah Pasar Modal di Indonesia**

Kehadiran pasar modal di Indonesia dengan sejarah yang sangat panjang. Bursa di Indonesia berdiri Tahun 1912, lebih dahulu dari bursa Singapura yang baru lahir bulan Juni 1930, ketika 15 perusahaan efek membentuk *The Singapore Stockbrokers Association* untuk mengatur industri perefek-an disana. Perkembangan bursa efek di Indonesia mengalami kemunduran aktivitasnya

ditahun 1940, waktu negri belanda diserang dan diduduki oleh bangsa Jerman. Setelah itu Muncul lagi Tahun 1952 dan seolah olah menghilang jejak sejak Tahun 1958, kemudian bangkit kembali pada tanggal 10 agustus 1977.

Pada Tahun 1968 Bank Indonesia membentuk persiapan pasar uang dan Modal 1969 yang diketahui Gubernur Bank Indonesia. Tahun 1972 tim ini diganti dengan Badan Pembina Pasar Uang dan Modal yang masih diketahui oleh Gubernur Indonesia. Pada penghujung tahun 1976 badan inilah yang melahirkan Bapepam (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan PT.Persero Danareksa.

Sejak dibuka kembali pada Tahun 1977 Pasar Modal diawasi dan dilaksanakan oleh Bapepam, badan yang berada di dalam lingkungan Departemen Keuangan. Pelaku Pasar Modal disamping Bapepam adalah Perusahaan perusahaan efek, yang menjadi perantara antara perusahaan yang membutuhkan dana (dikenal dengan istilah emiten) dan para pemilik dana (dikenal dengan istilah emiten) dana para pemilik dana (yang disebut pemodal atau investor), para akuntan, notaris, penasehat hokum dan para penilai, yang mendudki tempat tempat vital dalam konvigurasi pasar modal. Pada tahun 1970 BAPEPEM diganti fungsinya dari Pembina menjadi pengawas.

Baru pada tahun 1992 pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta, seperti lazimnya hamper diseluruh dunia. Perkembangan pasar yang begitu cepat menghendaki adanya efesisensi kerja dan bursa harus di otomatisasi. Inilh yang melahirkan JATS (*Jakarta Automated Trading System*), yng diperkuat dengan dukungan undang-undang ditahun 1995.

Pasar Modal menurut Undang-undang No.8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang ditertibkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga mempunyai pengertian yang abstrak yang mempertemukan calon investor dengan emiten yang membututhkan dana jangka panjang yang *transfarble* . peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahlan dana atau dikenal dengan itilah lender ke perusahaan yang membtuhkan dana atau *borrower*. Biasanya dalam

menjalankan aktivitasnya pasar modal menggunakan jasa pialang dan *underwriter*.

### 2.1.3 Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Menurut Didid Herlianto adapun peranan dan manfaat pasar modal adalah sebagai berikut :

#### 1. Fungsi pasar Modal

Pasar modal adalah sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (perusahaan), di mana mempunyai dua fungsi yaitu : ekonomi dan keuangan. Dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Dengan menginvestasikan dananya para pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana jangka panjang, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

#### 2. Manfaat Pasar Modal

Keberadaan Pasar Modal di Indonesia sangat Strategis dan mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya dalam diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
4. Penyebar kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Pembayaran kepemilikan , keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.



6. Menciptakan lapangan kerja (profesi) yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek cerah.
8. Alternative investasi yang memeberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan , likuiditas dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memeberikan akses kontrol sosial.
10. Pengelolahan perusahaandengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesuonal.
11. Sumber pembiayaan jangka panjang bagi emiten.

#### **2.1.4 Pelaku Pasar Modal**

Ada Para pelaku utama di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi

##### **A. Bagi Emiten**

1. Memperbaiki Struktur Modal, menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing.
2. Mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru.

##### **B. Bagi Investor**

1. Memperoleh Deviden, ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa Bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.
2. Kepemilikan Perusahaan; semakin banyak saham yang dimilikimaka semakin besar Pengusaha (menguasai) perusahaan.
3. Berdagang; saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar benar dapat menaikkan keuntungan dari jual beli sahamnya.

### C. Lembaga penunjang

1. Penjamin emisi (*underwriter*); Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.
2. Perantara perdagangan efek (broker/pialang); perantara antara jual beli efek, yaitu antara sipenjual (emiten) dengan si pembeli (investor).
3. Perdagangan efek (*dealer*), berfungsi sebagai pedagang dalam jual beli efek dan sebagai perantara dalam jual beli efek.

## 2.2 Saham

### 2.2.1 Pengertian Saham

Dipergunakan saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana pasar saham. Ada banyak pihak yang terlibat bermain dipasar saham, secara umum ada tiga yaitu *Investor*, *Spekulan*, *Government*. Ketiga pihak yang terlibat ini sama sama memiliki tujuan dan kepentingan masing masing, seperti pemerintah mencoba mengatur dan membuat arah pasar saham sesuai dengan kondisi dan target yang di inginkan dalam rencana pembangunan baik secara jangka pendek dan jangka panjang. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Irham Fahmi (2013) Mengemukakan bahwa saham adalah :

1. “Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban
3. Persediaan yang siap untuk dijual”.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa memiliki kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan ditanamkan diperusahaan tersebut.

### 2.2.2 Jenis jenis Saham

Saham merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Menurut Danang Sunyoto (2015) ada beberapa jenis saham dalam Pratik yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham.

#### 1. Jenis Saham menurut pengalihannya

Ditinjau menurut pengalihannya, saham dibedakan menjadi:

##### a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Diatas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemilikan saham atas unjuk, seseorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

##### b. Saham atas nama

Diatas sertifikat saham ditulis nama pemiliknya. Cara peralihannya dengan dokumen peralihannya dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan khusus membuat daftar nama pemegang saham.

#### 2. Jenis saham menurut manfaatnya

##### 1. Saham biasa

Saham biasa biasanya selalu ada dalam struktur modal jenis jenis saham biasa antara lain :

a. Saham unggulan (*blue chips*) saham yang diterbitkan besar yang telah memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan pembayaran deviden.

b. Growth stock. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.

c. Emerging growth stock. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relative lebih kecil tetapi mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang baik.

- d. Cyclical stock. Saham perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.
- e. Income stock. Saham perusahaan yang membayar deviden melebihi jumlah rata rata pendapatan.
- f. Defensive stock. Saham yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu.
- g. Speculative stock. Pada perinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif , karena pada waktu membeli tidak kepastian keuntungan yang akan kita dapat.

### 3. Saham Preferen

Saham Preferen dalam praktiknya terdapat dua jenis, yaitu :

- a. Cummulative preferen stock. Saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun tahun berikutnya.
- b. Non cumulative stock. Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai dalam suatu presentase atau jumlah tetapi tidak kumulatif
- c. Parcipating preferend stock. Pemiliki saham ini selain memperoleh deviden tetapi juga memperoleh deviden tambahan (*extra devidend*).

### 2.3 Volume Perdagangan Saham

Volume Perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan istilah lot. Saham akan semakin likuid dengan banyaknya investasi dalam bentuk saham. Salah satu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap publikasi laporan keuangan adalah volume perdagangan saham. Melalui indikator aktivitas

volume perdagangan (*Trading Volume Activity*) dapat diketahui seberapa besar variabel volume perdagangan saham,

Menurut Chordia (2011) dalam jurnal Latif Zubaidah (2016) “Volume Perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor”.

Menurut Halim dan Hidayat (2010) dalam jurnal Latif Zubaidah (2016) “Volume Perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu”.

$V_t$  = Volume Perdagangan

$t$  = jumlah hari volume perdagangan saham

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat penilaian suatu info oleh investor individual dalam arti info tersebut membuat suatu keputusan perdagangan ataukah tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu Motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan *Capital gain*.

Menurut Jogiyanto (2010) dalam jurnal Latif Zubaidah (2016) Volume Perdagangan saham digunakan sebagai berikut :

1. Untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informative
2. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor.
3. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor dipasar modal.

## 2.4 Capital Gain

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga saham pada periode ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Capital gain* disebut juga sebagai *capital*

*actual*. *Capital gain* sangat tergantung dari harga saham instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dengan cara menghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan Menurut Nilamsari & Supatmi (2015) dalam jurnal (Lisa, *et al*: 2019).

Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan bagi investor dalam pertimbangan keputusan berinvestasi, apalagi jika perusahaan tersebut mampu mengungkapkan informasi *intellectual capital* yang baik. Hal ini menyebabkan kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan kedepannya pun meningkat, dengan begitu permintaan saham atas perusahaan akan naik . keadaan tersebut berdampak pada naiknya harga saham dan return saham ikut terpengaruh dengan adanya peningkatan yang menyebabkan perolehan *capital gain* pun tinggi ketika saham tersebut dijual.

Berikut Rumus yang digunakan *capital gain* adalah :

$$C_G = \frac{P_{it}-P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$C_G$  = *Capital Gain*

$P_t$  = Harga Saham periode ke-t

$P_{t-1}$ =Harga Saham periode sebelumnya

#### 2.4.1 Faktor Faktor yang mempengaruhi Captal Gain

Berikut menurut (Indriastuti & Nafiah, 2017) dalam jurnal Lisa, *et.al*: 2019)

Faktor yang mempengaruhi capital gain adalah :

1. Faktor Makro : fator yang barada diluar perusahaan terdiri dan faktor makro ekonomi seperti tingkatinflasi, dan faktor non ekonomi meliputi peristiwa dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan dan kasus lingkungan hidup.

2. Faktor Mikro : faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri yaitu laba bersih, nilai buku, dan rasio keuangan lainnya.

## 2.5 Pembagian Deviden

Menurut Abdul Halim (2015) deviden yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Umumnya Deviden merupakan salah satu daya Tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang seperti misalnya pemodal institusi atau dana pension dana lain lain. deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai-artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham- atau dapat pula berupa deviden saham.

Menurut Erdianza (2017) dalam jurnal (Lisa, *et al*: 2019) “Deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS). Setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proprsri kepemilikannya. Jika perusahaan memperoleh keuntungan.

### 2.5.1 Tujuan Pembagian Deviden

Menurut Dyah Handayani BS (2010) dalam Jurnal Putri (2016) tujuan pembagian deviden adalah :

1. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.
2. Untuk menunjukkan likiuditas perusahaan.
3. Sebagian investor memandang bahwa resiko deviden lebih rendah disbanding resiko *capital gain*.
4. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakann untuk keperluan konsumsi.
5. Debiden dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

### 2.5.2 Jenis Jenis Deviden

Menurut Irham Fahmi (2013) deviden dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk deviden yang didistribusikan kepada pemegang saham, deviden dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut :

1. Deviden Tunai (*cash dividend*), yaitu deviden yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan deviden tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Deviden ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.
2. Deviden saham (*stock dividend*), yaitu deviden yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk perusahaan tersebut.
3. Deviden property (*property dividend*), yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk property atau barang.
4. Deviden likuiditas (*liquidating dividend*), yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dikuidasi.

### 2.5.3 Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden menjadi salah satu alasan bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Menurut Ainun (2013) dalam jurnal (Lisa, *et.al*:2019) Menyatakan kebijakandevиден merupakan kebijakan yang sangat penting bagi manajer keuangan karena melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan perusahaan yang keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda. Kebijakan deviden adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran deviden oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran deviden dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan, stabilitas deviden dan pertumbuhan deviden.

## 2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Volume Perdagangan Saham sebagaimana diuraikan sebagai berikut :



Penelitian	Variabel Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
Dodik Subiyanto (2015)	<i>Capital gain</i> dan Pembagian deviden	Analisis Pengaruh <i>Capital Gain</i> Dan Pembagian Deviden Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi kasus pada perusahaan keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa <i>capital gain</i> dan pembagian deviden secara persial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
Natalia Mediafani (2009)	Pengumuman Deviden	Pengaruh Pengumuman Deviden Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil Penelitian Ini menyatakan bahwa tidak dapat perbedaan Volume perdagangan saham antara sebelum dan setelah pengumuman deviden dan terdapat perbedaan volume

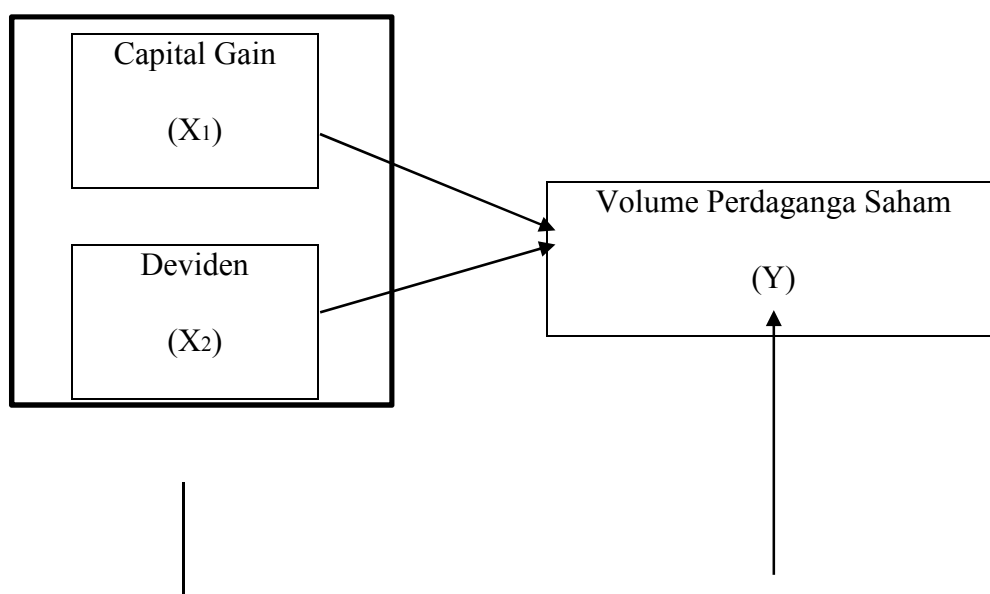
			perdagangan saham antara sebelum dan setelah pengumuman deviden.
Wiryawan Sudibyo (2004)	Deviden dan <i>Capital Gain</i>	Pengaruh Deviden Dan <i>Capital Gain</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta	Hasil penelitian penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara deviden dan <i>capital gain</i> terhadap volume perdagangan saham di BEJ dan pengaruh mana yang lebih kuat antara deviden dan <i>capital gain</i> terhadap volume perdagangan saham di BEJ.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Ada dua Keuntungan dari investasi di bursa efek, yaitu capital gain dan deviden. Pendapatan deviden Tunai tergantung

*performance* perusahaan dan emiten dan tidak mungkin negative. Tetapi *capital gain* setiap saat dapat berubah menjadi *capital loss*.

Aktivitas Volume perdagangan saham terjadi karena disebabkan adanya beberapa pihak yang melakukan proses transaksi di pasar modal. Dihubungkan dengan volume, suatu laporan yang diumumkan memiliki kandungan informasi, apabila jumlah lembar saham yang diperdagangkan menjadilebih besar ketika peristiwa tersebut diumumkan dari padasaat waktu lain selama Tahun tersebut.



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada Ruang lingkup Penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 : Diduga Capital Gain berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 : Diduga Pembagian Deviden berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3 : Diduga Capital Gain dan Pembagian Deviden berpengaruh Signifikan secara Simultan terhadap Volume perdagangan Saham perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut jenis data, penelitian ini berjenis kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik, sedangkan berdasarkan cara memperoleh dan waktu pengumpulannya, penelitian ini berdata sekunder dan data Panel.

##### **3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2021.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan sari suatu perusahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Mudrajad (2013) mendefenisikan bahwa **“populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian , dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan”**. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019. Adapun Jumlah Populasi yang terdaftar sebanyak 90 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Mudrajad (2013) **“Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi “**. Tujuan penggunaan sampel adalah peneliti dapat memperoleh data yang dapat mencerminkan keadaan populasi dengan biaya penelitian yang lebih murah dan waktu penelitian

yang lebih cepat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik yang disesuaikan dengan penelitian.

Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian.
2. Perusahaan Sektor Keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.
3. Perusahaan Sektor Keuangan yang tidak pernah di delisting selama periode penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Terdaftar di bursa efek Indonesia dan bergerak disektor keuangan 2016-2019	90
2	Aktif dalam melaporkan laporan keuangan tahunan di bursa efek Indonesia 2016-2019 dan aktif membagikan Deviden setiap tahun nya	(12)
3	Perusahaan pernah delisting di bursa efek Indonesia 2016-2019	(2)
	Jumlah Sektor Keuangan yang digunakan Sebagai Sampel 2016-2019	10

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan**

No	KODE	Nama EMITEN
1	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BBCA	Bank Central Indonesia Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat Mengukur nilai satu atau lebih dalam sampel ataupun populasi diperoleh melalui data. Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder . Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul dan data yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diambil yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2016-2019, data tersebut terdiri dari data *capital gain*, pembagian deviden dan Volume perdagangan saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.4 Metode Analisis Data

Pengamatan terhadap variabel kegiatan perdagangan dilakukan untuk melihat pengaruh antara *capital gain* dan pembagian deviden dengan volume perdagangan saham. Untuk kegiatan

perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (trading Volume Activity) yang dinyatakan sebagai berikut :

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } I \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat pengaruh *capital gain* dan pembagian deviden .

Metode Analisis Data Panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel predictor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu.

### 3.4.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) Untuk Mengestimasi Parameter Model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yaitu :

#### 1. *Common effect model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *Time series* dan *cross section* dalam bentuk pool. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengistemasinya dapat menggunakan pendekatan *Ordinary last square* atau Teknik kuadrat terkecil. Adapun persamaan regersi dalam *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \mu_{it}$$

I = menunjukkan *cross section Model*

T = menunjukkan periode waktu

#### 2. *Fixed Effect Model*

*Model Fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Dalam *model fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan disetiasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \alpha_i + X_{it}\beta + \mu_{it}$$

#### 3. *Random Effect Model*



Model ini berbeda dengan *fixed effect*, efek spesifik dari masing masing individu diperlukan sebagian bagian dari computer error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga error componen model (ecm). Berikut persamaan *Model Random effect* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X'_{it}\beta + w_{it}$$

### 3.4.2 Pemilih Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, dan dalam pengujian ini menggunakan *Software Eviews*.

#### 4. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

$H_0$  : *Common effect model* atau pooled OLS

$H_1$  : *fixed effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $F \geq 0.05$  Maka digunakan *common effect*

$H_0$  ditolak jika  $F < 0.05$  maka dilanjutkan dengan *fixed effect* dan melanjutkan uji selanjutnya.

#### 5. Uji Hausman

Hausman test adalah pengajuan statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan Hipotesis :

$H_0$  : *model random effect*

$H_1$  : *model fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika nilai probability Chi-Square  $\geq 0.05$  maka digunakan *random effect*

$H_0$  ditolak jika nilai probability Chi-Square  $< 0.05$  maka digunakan *fixed effect*

#### 6. Uji Langrangge Multiplier (LM) Test

Uji Langrangge Multiplier (LM) Test dilakukan untuk membandingkan/ memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*.

$H_0$  : *model random effect*

$H_1$  : *model comment effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika nilai P value  $\geq 0.05$  maka digunakan *random effect*

$H_0$  ditolak jika nilai P value  $< 0.05$  maka digunakan *comment effect*

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.3.1 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Nur Indriantoro, 2014, hlm 191). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1  $H_1$  :  $\beta = 0$  Tidak ada pengaruh capital gain terhadap volume perdagangan saham

$H_1$  :  $\beta \neq 0$  Terdapat pengaruh capital gain terhadap volume perdagangan saham

2  $H_2$  :  $\beta = 0$  Tidak ada pengaruh pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham

$H_2$  :  $\beta \neq 0$  Terdapat pengaruh pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham

3  $H_3$  :  $\beta = 0$  Tidak ada pengaruh capital gain dan pembagian deviden secara simultan terhadap volume perdagangan saham

$H_3$  :  $\beta \neq 0$  Terdapat pengaruh capital gain dan pembayaran deviden secara simultan terhadap volume perdagangan saham

#### 3.4.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t yaitu uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah) Ghazali (2012) Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$H_0: b_i=0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), apakah suatu parameter tidak sama dengan nol, atau:

$H_1: b_i \neq 0$

Artinya apakah suatu variabel dependen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan banyaknya sampel yang digunakan.

Penentuan t tabel dalam penelitian ini menggunakan *degree of freedom* atau  $df = n-k$  dan  $\alpha = 0,05$ , n adalah banyaknya sampel, k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya faktor tersebut secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan.
2.  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya faktor tersebut secara parsial mempengaruhi secara signifikan.

### 3.4.3.3 Uji Statistik f

Uji statistik F (uji signifikansi linear berganda) merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghazali (2012). Statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Berikut adalah hipotesis dalam uji signifikansi simultan:

- b.  $H_0: \beta_0=0$  (Capital gain dan pembagian deviden secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham)

- c.  $H_1: \beta_0 \neq 0$  ( Capital gain dan pembagian deviden secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham)

Pengambilan keputusan:

- Tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%.
- Terima  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

#### 3.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali 2012 koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu.

- Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel 63 independen, maka  $R^2$  akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$  (adjusted R square) Ghozali (2012). Adjusted R square, merupakan nilai R square yang di-adjusted sesuai ukuran model, dengan menggunakan rumus Adjusted R Square =  $1 - (SS_{res}/df_{res}) / (SS_{total}/df_{total})$ . Atau dapat dirumuskan dalam berikut:

$$\text{Adjusted R square } (R^2) = 1 - (1 - (1 - R^2)) \frac{N-1}{N-k}$$

Dimana : N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa adjusted R square akan terlihat bernilai negative ketika nilai R square terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Dengan menggunakan nilai adjusted  $R^2$  dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambah ke dalam model.

